



**KEBAJIKAN INTELEKTUAL SEBAGAI DASAR BAGI
KEPEMIMPINAN**
(Studi Buku Ke-VI *Nicomachean Ethics* Aristoteles)

SKRIPSI

**Diajukan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi -
Filsafat Agama Katolik**

Oleh
MARIA FLORIDA SASI
NPM: 17. 75. 6160

**SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO
2021**

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Maria Florida Sasi
2. NPM : 17. 75. 6160
3. Judul : Kebajikan Intelektual sebagai Dasar bagi Kepemimpinan
(Studi Buku ke-VI *Nicomachean Ethics* Aristoteles).

4. Pembimbing:

1. Dr. Felix Baghi

(Penanggung Jawab)


.....

2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic


.....

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung


.....

5. Tanggal diterima

: 13 Januari 2021

6. Mengesahkan

Wakil Ketua I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

Ketua STFK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Pengaji Skripsi
Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Teologi-Filsafat
Agama Katolik

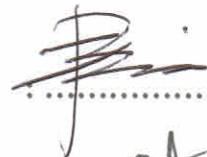
Pada
26 Mei 2021

Mengesahkan
SEKOLAH TINGGI FILSAFAT KATOLIK LEDALERO



DEWAN PENGUJI

1. Dr. Felix Baghi


.....

2. Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic.


.....

3. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Florida Sasi

NPM : 17.75.6160

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis, yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 26 Mei 2021

Yang menyatakan



Maria Florida Sasi

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Maria Florida Sasi

NPM : 17. 75. 6160

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** atas skripsi saya yang berjudul:

Kebajikan Intelektual sebagai Dasar bagi Kepemimpinan (Studi Buku ke-VI Nicomachean Ethics Aristoteles) beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 10 Mei 2021

Yang menyatakan



Maria Florida Sasi

KATA PENGANTAR

Tema kebijikan dikemukakan Aristoteles sebagai dasar perwujudan suatu tindakan hidup yang baik. Tindakan hidup yang baik senantiasa merujuk pada tujuan tertinggi yakni *eudaimonia* atau kebahagiaan. Untuk hal ini, orang dapat mencapai suatu kebahagiaan dan pencapaian itu mungkin melalui tindakan yang berkebijikan. Tindakan yang berkebijikan adalah hal pokok yang dimiliki oleh setiap orang.

Berbicara tentang tindakan yang berkebijikan berarti berbicara tentang perbuatan manusia yang bijaksana. Manusia adalah subjek atau agen pelaku perbuatan yang bijaksana. Perbuatan itu dalam konteks filsafat Aristoteles disebut perbuatan yang berkebijikan. Bagi Aristoteles, kebijikan adalah suatu disposisi atau kualitas yang sempurna, yang dimiliki seseorang untuk melakukan kebaikan dalam hidup. Kebijikan yang sempurna diperoleh dari kebiasaan yang terus berkembang menjadi suatu cara hidup. Pembiasaan seperti ini berakar di dalam diri dan dilihat sebagai suatu kualitas pribadi yang tetap dan tak berubah.

Melakukan tindakan kebijikan saja belum cukup, jika tidak didasarkan pada peranan akal budi. Oleh karena itu, bagi Aristoteles, kebijikan intelektual adalah dasar yang baik dan benar untuk praksis kehidupan. Suatu tindakan tanpa kebijikan tidak dapat dikatakan sebagai tindakan yang bijaksana. Dalam konteks ini, kebijikan intelektual dipahami sebagai, *phronesis* atau kebijaksanaan praktis. Kebijaksanaan praktis mencakup keseluruhan unsur dalam bertindak. Unsur-unsur itu ialah pertimbangan akal budi bijaksana, kehendak yang baik atau hasrat yang kuat dalam diri, yang semuanya adalah dasar bagi praksis hidup yang berkebijikan. Alangkah baiknya kalau kesempurnaan suatu tindakan yang baik dilengkapi dengan unsur-unsur tersebut. Hal ini berarti, unsur-unsur tersebut menjadi pokok nilai kebijikan intelektual. Suatu tindakan yang mengabaikan nilai kebijikan, tindakan itu tidak dapat dikatakan sebagai tindakan yang bijaksana.

Penulis menawarkan nilai kebajikan intelektual sebagai dasar bagi suatu kepemimpinan. Dewasa ini, kepemimpinan selalu menjadi sorotan utama dalam masyarakat. Kepemimpinan yang berhasil ialah kepemimpinan yang mewujudkan tujuan bersama secara efektif dan mengutamakan tanggungjawab secara bijaksana. Hal ini dapat dicapai apabila seorang pemimpin memiliki kualitas-kualitas yang baik melalui pola pikiran yang bijaksana, melalui kehendak dan tindakan yang mengarah pada kebaikan bersama. Oleh karena itu, kualitas-kualitas ini membantu seorang pemimpin dalam menghadapi berbagai realitas kehidupan, realitas di era disrupsi ini.

Dewasa ini, kita menghadapi realitas disrupsi dalam dua sisi. Pertama, realitas yang mendatangkan kebaikan. Kedua, realitas yang menimbulkan kekacauan. Realitas ini menutut suatu kualitas kepemimpinan yang handal. Kepemimpinan yang handal adalah kepemimpinan yang peka dengan situasi, memiliki cara berpikir yang bijaksana, mempunyai kehendak yang kuat, dan sanggup bertindak demi kepentingan bersama. Hal mendasar yang mesti dihidupi seorang pemimpin di era seperti ini adalah nilai kebajikan intelektual. Kepemimpinan yang berkebijakan adalah tipe kepemimpinan yang berkualitas. Pertama-tama, tipe kepemimpinan seperti ini, dibangun dari dalam diri sendiri. Ia secara personal memiliki kualitas kebajikan secara intelektual, secara sosial sanggup menerjemahkan kebajikan itu dalam relasi interpersonal yang baik, dan secara institusional ia sanggup menuangkan nilai kebajikan intelektualnya melalui kebijakan-kebijakan praktis yang baik.

Dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, pertama-tama penulis menghaturkan rasa syukur dan terima kasih yang mendalam kepada Allah Tritunggal Mahakudus yang senantiasa melimpahkan kurnia RohNya yang kudus kepada penulis. Kekuatan Rohnya telah banyak memberi inspirasi dengan rahmat kebijaksanaan dan roh kerendahan hati bagi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini.

Penulis juga berterima kasih kepada Pater Dr. Felix Baghi sebagai pembimbing utama. Ia dengan setia dan penuh kasih mendampingi penulis dalam

menemukan pokok-pokok pikiran yang baik dan berkualitas. Selama proses penulisan karya ilmiah, Pater Felix telah menjadi pembimbing dan sahabat diskusi yang baik. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pater Fransiskus Ceunfin, Drs., Lic. Ia adalah penguji yang telah membantu saya untuk menyempurnakan karya ilmiah ini. Terima kasih kepada beliau yang telah memperkenankan saya mengikuti seminar etika keutamaan. Seminar itu membantu saya untuk semakin memperdalam pengetahuan saya tentang filsafat Aristoteles.

Penulis juga menghaturkan limpah terima kasih Pater Yosef Keladu, Fr. Vinsen Wejo, Fr. Krisna Papalesa, Fr. Thias Banusu, yang menjadi teman diskusi saya selama pengerjaan karya ilmiah ini. Ide-ide mereka yang telah menambah dan memperdalam pemahaman saya tentang pemikiran Aristoteles. Terima kasih berlimpah juga penulis sampaikan kepada Kongregasi Misi Abdi Roh Kudus (SSpS), Provinsi SSpS Timor, Provinsi SSpS Flores Bagian Timur, khususnya sesama suster saya di komunitas SSpS St. Yosef Ledalero: Sr. Francis Wollo Wutun, Sr. Maria Clara, Sr. Atina Missa, Sr. Adriana, Sr. Emanuela, Sr. Fransiska dan Sr. Flaviana. Mereka semua telah memberikan ruang yang sangat luas bagi penulis untuk berkreasi. Penulis sampaikan terima kasih kepada Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero yang memberi kesempatan yang berharga bagi penulis menimba bekal pengetahuan yang sangat berkualitas.

Penulis juga menyampaikan terima kasih yang mendalam kepada kedua orangtua: Bapak Wilibrodus Sasi dan Mama Alexia Nino, Bai Romanus Nino, Nenek Hendrika Timo, Bai Lambertus Hian Sasi (Alm.), Nenek Elysabeth Tati (Alm.), Mama Agatha Ane (Alm.), Mama Sr. Marianne, SSpS, Sr. Aloisia, SSpS, adik Ingrid Sasi, Elisabeth Sasi, Agnes Lydiani Sasi. Dengan cinta yang luar biasa, mereka telah mendukung dan memberi motivasi kepada penulis untuk tetap setia dan semangat menjalani setiap proses kehidupan yang dilalui.

Akhirnya, dengan penuh kerendahan hati, penulis sadar bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Masih banyak kekurangan yang penulis miliki, dan karena itu penulis meminta saran, masukan dan kritikan dari semua pembaca

demi memperkaya dan menambah khazanah dialektis-kritis dan akademis dalam karya ilmiah ini.

Ledalero, 26 Mei 2021

Maria Florida Sasi

ABSTRAK

Maria Florida Sasi. 17. 75. 6160. **KEBAJIKAN INTELEKTUAL SEBAGAI DASAR BAGI KEPEMIMPINAN (STUDI BUKU KE-VI NICOMACHEAN ETHICS ARISTOTELES)**. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Teologi – Filsafat Agama Katolik, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2021.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisa konsep kebijakan intelektual Aristoteles dalam buku ke- VI *Nicomachean Ethics* dan relevansinya bagi kepemimpinan secara umum.

Jenis penelitian yang dipakai dalam karya ilmiah ini ialah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisa deskriptif-kritis. Objek yang diteliti yakni konsep kebijakan intelektual dalam buku ke-VI *Nicomachean Ethics* Aristoteles. Sumber data penelitian adalah kepustakaan berupa buku-buku Aristoteles secara khusus buku ke-VI *Nicomachean Ethics*, buku *intelligent virtue* Julia Annas, jurnal-jurnal dan beberapa teks yang berhubungan dengan tema kepemimpinan.

Makna kebijakan intelektual merupakan suatu solusi yang ditawarkan penulis bagi kepemimpinan di tengah era disrupsi. Realitas disrupsi menjadi dampak yang tak bisa dihindari oleh manusia zaman sekarang. Realitas ini sedang terjadi dan terus berjalan ke depan. Realitas yang penuh perubahan dan mengacaukan kehidupan adalah tantangan manusia peradaban ini. Oleh karena itu, kepemimpinan yang berkebijakan adalah hal yang penting. Kepemimpinan yang baik berawal dari keberakaran dari dalam diri yang baik. Pribadi yang baik adalah pribadi yang memimpin diri secara efektif, dan mampu memimpin yang lain secara bijaksana.

Untuk mencapai kepemimpinan diri yang efektif, penulis melihat bahwa makna kebijakan intelektual Aristoteles adalah dasar yang dapat digunakan dengan baik. Kebijakan intelektual adalah dasar bagi kepemimpinan dewasa ini, karena ia menuntut suatu kesanggupan diri untuk menjadi yang terbaik. Hal-hal pokok dalam nilai kebijakan intelektual yang dapat direalisasikan dalam kepemimpinan yakni *pertama*, kebijakan intelektual adalah dasar untuk kebijaksanaan praktis, karena ia mengutamakan pertimbangan akal budi dan tindakan praktis dan sesuai dengan kehendak yang baik. *Kedua*, fungsi akal budi yang baik dalam kemampuan mempertimbangkan secara matang dan kejelian dalam menilai suatu tindakan. *Ketiga*, kebijakan intelektual melibatkan kehendak, hasrat dan motivasi dari dalam diri untuk melakukan tindakan kebaikan. *Keempat*, kebijakan intelektual terealisasi dalam perbuatan nyata. Tanpa perbuatan nyata, kebijakan intelektual hanya suatu kesia-siaan.

Hal ini jelas bahwa nilai kebijakan intelektual mencakup keseimbangan antara pengetahuan dan akal budi, kehendak dan motivasi yang kuat serta tindakan praktis yang merujuk pada kebaikan dan kebahagiaan. Kebaikan dan kebahagiaan menjadi tujuan utama yang dicapai dalam tindakan kebijakan intelektual. Oleh karena itu, kebijakan intelektual menjadi dasar kokoh dalam mewujudkan kepemimpinan yang baik dan berkualitas. Kepemimpinan berkebijakan intelektual adalah model kepemimpinan sejati di era disrupsi ini.

Kata kunci: kebijakan, kebijakan intelektual, kepemimpinan.

ABSTRACT

Maria Florida Sasi. 17. 75. 6160. **INTELLECTUAL'S VIRTUE AS A BASIS FOR LEADERSHIP (STUDY OF BOOK VI, NICOMACHEAN ETHICS OF ARISTOTELES)**. Essay. Undergraduate Program, Theology Study Program - Philosophy of Catholic Religion, Ledalero Catholic School of Philosophy, 2021.

The purpose of this study is to describe and analyze Aristotle's concept of intellectual virtue in the 6th book of Nicomachean Ethics and its relevance to leadership in general.

The type of research used in this scientific paper is qualitative research using the descriptive-critical analysis method. The object studied is the concept of intellectual virtue in Aristotle's 6th book of Nicomachean Ethics. Sources for this research are literature from Aristotle's books, especially the 6th book of Nicomachean Ethics, Julia Annas' intelligent virtue book, journals and texts related to leadership themes.

The meaning of intellectual virtue is a solution offered by the author for leadership in disruption's era. The reality of disruption is an impact that cannot be avoided by humans. This reality is happening and continues to happen. The reality full of changes and disrupts life challenges our human civilization. Therefore, virtuous leadership is important. Good leadership starts from good inner roots. A good person is someone who leads himself effectively, and is able to lead others wisely.

To achieve effective self-leadership, the authors see that Aristotle's meaning of intellectual virtue is a foundation that can be used properly. Intellectual virtue is the basic for leadership today, because it demands an ability of oneself to be the best. There are four main points in the value of intellectual virtue that can be realized in leadership. First, intellectual virtue is the basis for practical wisdom, because it prioritizes considerations of reason and practical action and is in accordance with good will. Second, the function of good intellect in the ability to consider carefully and carefulness in assessing an action. Third, intellectual virtue involves good will, desire and motivation to perform acts of kindness. Fourth, intellectual virtue is realized in real actions. Without real action, intellectual virtue is vanity.

It is clear that the value of intellectual virtue includes a balance between knowledge and reason, strong will and motivation and practical actions that refer to goodness and happiness. Kindness and happiness are the main goals achieved in acts of intellectual benevolence. Therefore, intellectual virtue becomes a solid foundation in realizing good and quality leadership. Intellectual benevolent leadership is a true leadership model in this era of disruption.

Keywords: **virtue, intellectual virtue, leadership.**

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI	xii
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penulisan	7
1.4 Metode Penulisan	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
 BAB II KEBAJIKAN INTELEKTUAL MENURUT BUKU KE-VI <i>NICOMACHEAN ETHICS ARISTOTELES</i>	 10
2.1 Pengantar	10
2.2 <i>Nicomachean Ethics</i>	10
2.2.1 Latar Belakang	10
2.2.2 Gambaran Umum	11
2.2.3 Nilai-nilai	14
2.2.3.1 Kebahagiaan Sebagai Tujuan	14
2.2.3.2 Kebahagiaan Menurut Isinya	15
2.2.3.3 Keutamaan atau Kebajikan	16
2.2.3.4 Kehidupan Ideal	17
2.3 Etika Kebajikan	18
2.3.1 Sejarah	18
2.3.2 Hakikat Etika Teleologis	21
2.3.2.1 Teleologi	21
2.3.2.2 Etika Teleologis	22
2.3.3 Kebajikan	23
2.3.4 Dua Jenis Kebajikan	25
2.3.4.1 Hakikat Kebajikan Moral	25
2.3.4.1.1 Definisi Moral	25
2.3.4.1.2 Kebajikan Moral	26
2.3.4.2 Hakikat Kebajikan Intelektual	27
2.3.4.2.1 Pengertian Intelek	27
2.3.4.2.2 Kebajikan Intelektual	29

2.4 Kebajikan Intelektual dalam Buku ke-VI <i>Nicomachean Ethics</i>	31
2.5 Kesimpulan	39
BAB III MODEL KEPEMIMPINAN BERKEBAJIKAN	41
3.1 Pengantar	41
3.2 Hakikat Kepemimpinan	42
3.2.1 Definisi	42
3.3 Arti Kepemimpinan dalam Periode Klasik Hingga Abad XXI	42
3.3.1 Kepemimpinan Model Klasik	42
3.3.1.1 Plato	42
3.3.1.2 Agustinus	43
3.3.1.3 Thomas Aquinas	43
3.3.1.4 Thomas Hobbes	44
3.3.2 Pandangan Modern tentang Kepemimpinan	44
3.3.3 Kepemimpinan Abad XXI	45
3.4 Teori-teori Kepemimpinan	46
3.4.1 Orang-orang yang Superior	46
3.4.2 Teori Berdasarkan <i>Environmental</i>	47
3.4.3 Teori Berdasarkan Situasi Personal	47
3.4.4 Teori Interaksi Harapan	48
3.4.5 Teori Humanistik	48
3.4.6 Teori Pertukaran	49
3.5 Tipe-tipe Kepemimpinan	49
3.5.1 Kepemimpinan yang Otokratik	50
3.5.2 Pemimpin Demokratis	51
3.5.3 Pemimpin Permisif	52
3.6 Aspek-aspek Penting dalam Kepemimpinan	53
3.6.1 Pengetahuan	54
3.6.2 Keahlian	54
3.6.3 Kemampuan	56
3.6.3.1 Kemampuan Berbicara	56
3.6.3.2 Kemampuan Bertindak	57
3.6.3.3 Kemampuan Mengisahkan	57
3.6.3.4 Kemampuan Berjanji dan Menepatinya	58
3.6.3.5 Kemampuan Melihat Hubungan antara Perbuatan dan Tanggung Jawab	58
3.7 Pemimpin Bijaksana Menurut Aristoteles	59
3.8 Kesimpulan	63
3.8.1 Kepemimpinan yang Berkebajikan	64
3.8.2 Kepemimpinan Praktis: Taat Hukum	65
BAB IV KEBAJIKAN INTELEKTUAL SEBAGAI DASAR	
BAGI KEPEMIMPINAN	66
4.1 Pengantar	66
4.2 Hakikat Kebajikan Intelektual	67
4.3 Hakikat Kepemimpinan yang Berkebajikan	69
4.4 Kebajikan Intelektual: Dasar Bagi Kepemimpinan	71

4.5 Pemimpin Berkebjikan Intelektual di Tengah Realitas Disrupsi	73
4.5.1 Fenomena Era Disrupsi	74
4.5.2 Level Personal	78
3.5.3 Level Sosial	79
3.5.4 Level Institusi	81
4.6 Kesimpulan	82
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Kritik	87
5.3 Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90